

**GENERASI MUDA DALAM SENI PERTUNJUKAN  
BAGURAU SALUANG JO DENDANG  
DI NAGARI PAGARUYUNG KABUPATEN TANAH DATAR**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**Oleh:**

**TIKA WAHYUNI**  
**02448/2008**

**JURUSAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Generasi Muda dalam Seni Pertunjukan *Bagurau Saluang Jo Dendang* di Nagari Pagaruyung Kabupaten Tanah Datar  
Nama : Tika wahyuni  
BP/NIM : 2008/02448  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi  
Jurusan : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, April 2013

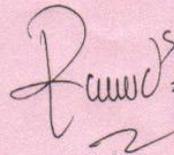
Disetujui Oleh,

Pembimbing I

Pembimbing II

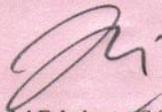


Drs. Emizal Amri, M.Pd, M.Si  
NIP. 195905111985031003



Erda Ftitriani, S.Sos, M.Si  
NIP. 197310282006042001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Sosiologi



Adri Febrianto, S.Sos, M.Si  
NIP. 196802281999031001

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi Jurusan Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang  
Pada Hari Senin, 29 April 2013

Generasi Muda dalam Seni Pertunjukan *Bagurau Saluang Jo Dendang*  
di Nagari Pagaruyung Kabupaten Tanah Datar

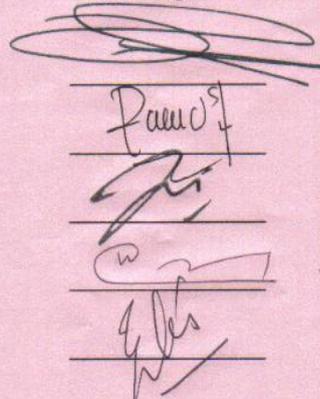
Nama : Tika Wahyuni  
BP/NIM : 2008/02448  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi  
Jurusan : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, April 2013

Tim Penguji

1. Ketua : Drs. Emizal Amri, M.Pd, M.Si
2. Sekretaris : Erda Fitriani, S.Sos, M.Si
3. Anggota : Adri Febrianto, S.Sos, M.Si
4. Anggota : Wirdanengsih, S.Sos, M.Si
5. Anggota : Drs. Gusraredi

Tanda Tangan



## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tika Wahyuni  
BP/ NIM : 2008/02448  
Prodi : Pendidikan Sosiologi Antropologi  
Jurusan : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa, skripsi saya yang berjudul "Generasi Muda dalam Seni Pertunjukan *Bagurau Saluang Jo Dendang* di Nagari Pagaruyung Kabupaten Tanah Datar" adalah benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

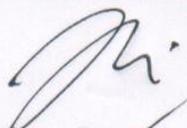
Demikianlah, surat pernyataan ini saya buat dengan penuh rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, April 2013

Diketahui oleh,

Pembuat pernyataan,

Ketua Jurusan Sosiologi



Adri Febrianto, S.Sos, M.Si  
NIP. 19680228 199903 1 001



Tika Wahyuni  
02448/ 2008

## ABSTRAK

**Tika Wahyuni.** Generasi muda dalam Seni Pertunjukan *Bagurau saluang jo dendang* di Nagari Pagaruyung Kabupaten Tanah Datar. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, 2013.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh ketertarikan penulis untuk melihat faktor generasi muda mengembangkan seni pertunjukan *bagurau saluang jo dendang* dalam sebuah *galanggang* di Nagari Pagaruyung Kabupaten Tanah Datar. Pengembangan tersebut dalam berbagai hal dan aktivitas yang menyangkut tentang seni pertunjukan *bagurau saluang jo dendang*. Dengan adanya pengembangan oleh generasi muda tersebut, maka seni pertunjukan menjadi semakin ramai disaksikan oleh berbagai kalangan masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin menjelaskan faktor generasi muda mengembangkan seni pertunjukan *bagurau saluang jo dendang* di Nagari Pagaruyung Kabupaten Tanah Datar.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pilihan rasional yang dikemukakan oleh James S. Coleman. Coleman mengungkapkan bahwa tindakan perseorangan mengarah kepada sesuatu tujuan dan tujuan itu ditentukan oleh nilai atau pilihan yang rasional. Aktor dipandang berupaya mencapai keuntungan maksimal dalam mencapai tujuannya dengan cara melakukan pilihan terhadap penggunaan sumber daya secara rasional. Begitu juga dengan generasi muda yang mengembangkan seni pertunjukan *bagurau saluang jo dendang* karena menurut mereka adalah pilihan untuk bertindak secara rasional dan bisa memberikan manfaat bagi dirinya dan pengembangan kesenian itu sendiri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus instrinsik. Teknik pemilihan informan dengan teknik *purposive sampling*. Jumlah informan secara keseluruhan adalah 43 orang. Masyarakat Nagari Pagaruyung berjumlah 27 orang. Para kru *bagurau saluang jo dendang* berjumlah 12 orang. Wali Nagari Pagaruyung 1 orang. Ketua Pemuda Nagari Pagaruyung 1 orang. Pegawai Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga berjumlah 2 orang. Data dikumpulkan dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi serta dianalisis dengan analisis interaktif Miles dan Huberman. Langkah-langkahnya yaitu mereduksi data, mendisplay data dan penarikan kesimpulan akhir.

Hasil penelitian ini mengungkapkan faktor generasi muda mengembangkan seni pertunjukan *bagurau saluang jo dendang* adalah sebagai berikut: 1) Menyalurkan hobi dan bakat, 2) Mendapatkan penghasilan ekonomi, 3) Tempat Berkumpul Para Pemuda, 4) Menjadi Sarana Hiburan Bersama, 5) Penarik Wisatawan, 6) Melestarikan Budaya Lokal Khususnya Musik. Pemerintah hendaknya lebih mengoptimalkan bantuan untuk mengembangkan seni pertunjukan *Bagurau Saluang Jo Dendang* khususnya dalam menjalin kerja sama dengan pihak lain demi menarik para wisatawan agar seni pertunjukan tersebut dikenal luas di berbagai daerah.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ”Seni Pertunjukan *Bagurau saluang jo dendang* di Nagari Pagaruyung Kabupaten Tanah Datar”. Shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad SAW.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapat bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada para informan yang telah memberikan informasi dan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Bapak Emizal Amri, M.Pd, M.Si selaku pembimbing 1 dan Ibu Erda Fitriani, S.Sos, M.Si selaku pembimbing II, beserta bapak dan ibu tim pengujian skripsi yang telah banyak memberikan masukan dan saran yang bermanfaat sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Selanjutnya terima kasih kepada bapak Adri Febrianto, S. Sos, M.Si sebagai Ketua Jurusan dan Ibu Nora Susilowati, S.Sos, M.Si sebagai Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua serta seluruh keluarga yang telah memberikan dorongan moril dan materil kepada penulis. Ucapan terima kasih yang sama juga penulis sampaikan kepada seluruh mahasiswa Sosiologi Antropologi khususnya rekan-rekan seperjuangan di Program Studi pendidikan Sosiologi Antropologi Angkatan 2008.

Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan masukan yang bersifat membangun agar skripsi ini menjadi lebih baik. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua.

Padang, April 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Kerangka Teoritis .....	10
F. Batasan Konsep Kunci .....	13
1. Seni Pertunjukan.....	13
2. <i>Bagurau Saluang Jo Dendang</i> .....	14
3. Generasi Muda.....	14
G. <i>Metodologi Penelitian</i> .....	15
1. Lokasi Penelitian .....	15
2. Pendekatan dan Tipe Penelitian .....	15
3. Teknik Pemilihan Informan .....	16
4. Teknik Pengumpulan Data .....	17
5. Triangulasi Data .....	21
6. Teknik Analisis Data .....	22
<b>BAB II NAGARI PAGARUYUNG KECAMATAN TANJUNG EMAS KABUPATEN TANAH DATAR</b>	
A. Kondisi Geografis dan Demografis .....	26
B. Kondisi Ekonomi .....	30
C. Kondisi Pendidikan.....	32
D. Agama .....	35
E. Sarana Transportasi dan Komunikasi .....	36
F. Kondisi Sosial Budaya .....	37
G. Gambaran Bagurau Saluang Jo Dendang .....	40

**BAB III FAKTOR GENERASI MUDA MENGEMBANGKAN SENI  
PERTUNJUKAN *BAGURAU SALUANG JO DENDANG***

A. Menyalurkan Hobi dan Bakat.....	49
B. Memperoleh Penghasilan .....	56
C. Tempat Berkumpul Para Pemuda.....	64
D. Menjadi Sarana Hiburan Bersama.....	71
E. Penarik Wisatawan.....	76
F. Melestarikan Budaya Lokal Khususnya Musik.....	83

**BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	91
B. Saran .....	92

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

### Tabel

1. Data jumlah peserta generasi muda pada festival seni dan budaya di Kabupaten Tanah Datar.....	7
2. Jumlah jiwa menurut kelompok umur di Nagari Pagaruyung .....	29
3. Banyaknya kepala keluarga (KK) menurut nagari dan tingkat kesejahteraan .....	31
4. Data sarana pendidikan di Kecamatan Tanjung Emas .....	32
5. Data sarana pendidikan di Nagari Pagaruyung.....	33
6. Tingkat pendidikan masyarakat Nagari Pagaruyung.....	33

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **Lampiran**

1. Pedoman Wawancara.
2. Pedoman Observasi.
3. Surat Tugas Pembimbing.
4. Surat Pengantar Penelitian Dari Fakultas Ilmu Sosial.
5. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari Wali Nagari.
6. Surat Pengantar Penelitian Dari Kantor Kesatuan Bangsa dan Lingkungan Masyarakat Kabupaten Tanah Datar.
7. Foto-Foto Hasil Penelitian.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Seni adalah produk jenis perilaku manusia yang khusus, penggunaan imajinasi secara kreatif untuk membantu kita menerangkan, memahami, dan menikmati hidup.<sup>1</sup> Kehidupan manusia tidak pernah lepas dari kehidupan berkesenian. Salah satu bentuk penyajian kesenian adalah dalam bentuk seni pertunjukan. Manusia khususnya para seniman menciptakan suatu seni pertunjukan tidak semata-mata tanpa alasan. Selain itu, manusia hidup dari zaman ke zaman sesuai dengan berkembangnya taraf kehidupan manusia.

Penciptaan karya seni akan selalu disesuaikan dengan berkembangnya taraf kehidupan manusia. Kesenian berperan sebagai media komunikasi, suatu bentuk kesenian akan lahir, tumbuh dan berkembang berdasarkan situasi dan kondisi masyarakatnya. Kesenian mampu menampakkan eksistensi dan mampu bertahan dalam perubahan zaman dan menumbuhkan jiwa tertentu berdasarkan situasi kondisi masyarakat.<sup>2</sup>

Pertunjukan *Saluang Dendang*<sup>3</sup> atau yang ditampilkan dalam bentuk "Bagurau" merupakan salah satu jenis seni pertunjukan yang masih eksis di masyarakat Minangkabau khususnya di Nagari Pagaruyung Kabupaten Tanah

---

<sup>1</sup> William A Havilland. 1985. *Antropologi Jilid II*. Jakarta: Erlangga. Hal: 224

<sup>2</sup> Ahmad Yunus. 1994. *Kesenian Dalang Jemblung sebagai Sarana Penyebaran Nilai Budaya*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya Pusat.

<sup>3</sup> Pertunjukan *Saluang Dendang* berarti salah satu bentuk seni pertunjukan Minangkabau yang menggunakan permainan instrument tiup (terbuat dari bambu) di ujung pangkalnya berlobang, dengan perpaduan sajian nyanyian istilah Minangkabau disebut *dendang*.

Datar. Seni pertunjukan ini pada zaman dahulu biasanya dilakukan pada acara-acara tertentu seperti pernikahan, menyambut Tahun Baru Islam, *batagak pangulu*, Khitanan dan lain-lain yang lebih banyak diminati oleh orang tua.<sup>4</sup> Pada zaman sekarang seni pertunjukan *bagurau* diadakan tidak hanya dalam acara tersebut tetapi juga dalam acara yang lebih umum yang dikembangkan oleh generasi muda sebagai hiburan yang diadakan secara rutin pada sebuah *galanggang*.<sup>5</sup>

Seni pertunjukan *Bagurau Saluang Jo Dendang* yang diadakan dalam sebuah *galanggang* mulai dikembangkan pada tahun 2010. Acara tersebut dikembangkan oleh para generasi muda dari Nagari Pagaruyung. Sanggar Seni yang menyediakan *galanggang* adalah Sanggar Seni *Marak Mudo* di Nagari Pagaruyung.<sup>6</sup> Di *galanggang* ini acara seni pertunjukan *Bagurau Saluang Jo Dendang* diadakan dua kali dalam seminggu yaitu setiap hari Selasa dan Sabtu yang dimulai pukul 21.00-02.00 WIB. Penampilannya juga dilengkapi dengan alat-alat elektronik seperti *microphone*, *orgen* dan *speaker*. Bahkan ada beberapa yang membawa *laptop* guna menyimpan lagu, sehingga jika lupa dengan lirik bisa melihatnya di *laptop*.

Seni pertunjukan *Bagurau Saluang Jo Dendang* yang diadakan dalam sebuah *galanggang* tersebut dikembangkan oleh generasi muda sehingga pemain dan penontonnya juga didominasi dari generasi muda. Acara yang diadakan sejak tahun 2010 sampai sekarang tersebut, mengalami

---

<sup>4</sup> Sriyanto. 2008. *Dimensi Estetika Pertunjukan Saluang Dendang di Minangkabau dalam Bagurau*. STSI Padangpanjang: Lapora Penelitian yang dibiayai oleh Dana DIPA.

<sup>5</sup> *Galanggang* merupakan tempat yang digunakan untuk melaksanakan suatu pertunjukan

<sup>6</sup> Wawancara dengan A Dt Rangkayo Bungsu (pimpinan sanggar seni *Marak Mudo*), pada tanggal 28 Agustus 2012

perkembangan dalam berbagai hal. Pertama, dari segi tempat atau *galanggang* yang sebelumnya tidak permanen dan sekarang sudah permanen. Pengadaan *galanggang* yang permanen tersebut berasal dari hadiah karena generasi muda khususnya Sanggar Seni *Marak Mudo* memenangkan lomba *randai* tingkat Sumbar. Pemeliharaan *galanggang* tidak hanya dilakukan oleh Sanggar Seni *Marak Mudo* akan tetapi juga dilakukan oleh generasi muda secara umum agar masyarakat merasa nyaman pada saat menyaksikan pertunjukan.

Kedua, dari segi penggabungan alat musik tradisional yaitu *saluang* dengan alat musik kreasi baru (*orgen*). Pada tahun 2010 hanya menggunakan *saluang*, kemudian pada tahun 2011 timbul inisiatif pemuda menggabungkan alat musik *orgen* dalam seni pertunjukan tersebut. A. Dt Rangkayo Bungsu sebagai pemimpin Sanggar Seni *Marak Mudo* juga mengakui bahwa semenjak generasi muda ikut dalam acara *bagurau saluang jo dendang*, seni pertunjukan tersebut menjadi lebih hidup dan mendapat respon positif dari berbagai kalangan termasuk generasi muda.<sup>7</sup>

Ketiga, pengembangan dari segi waktu. Sebelum dikembangkan oleh generasi muda, seni pertunjukan diadakan satu kali dalam seminggu yaitu pada hari Selasa. Tanggapan masyarakat cukup baik dan mereka meminta seni pertunjukan diadakan dua kali dalam seminggu yaitu pada Selasa dan Jum'at malam. Kemudian pada tahun 2011, generasi muda menambahkan alat musik *orgen*, acara menjadi lebih ramai dan diganti menjadi hari Selasa dan

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan A. Dt Rangkayo Bungsu (54 tahun) merupakan pimpinan Sanggar Seni *Marak Mudo*. Wawancara dilakukan tanggal 2 Maret 2013.

Sabtu malam. Hal tersebut disebabkan generasi muda banyak yang keluar malam dan menonton seni pertunjukan pada Sabtu malam.<sup>8</sup>

Keempat, pengembangan dalam segi aktivitas penyampaian pantun. Sebelumnya *pacandu gurau* langsung membisikkan kepada *tukang oyak* tetapi sekarang generasi muda melakukan inovasi dengan membuat kartu gurau sebagai media *pacandu gurau* dalam meminta lagu dan berbalas pantun. Hal tersebut memudahkan *pacandu gurau* karena dengan adanya kartu *gurau* mereka tidak perlu mendekati *galanggang* untuk membisikkan lagu yang dan berbalas pantun, tetapi mereka hanya perlu menulis di kartu *gurau* saja.

Hal tersebut menunjukkan bahwa kesenian tradisional khususnya seni pertunjukan *Bagurau Saluang Jo Dendang* di Nagari Pagaruyung tidak hanya diminati generasi tua, tetapi juga generasi muda. Di era globalisasi sekarang ini, teknologi dan informasi berkembang dengan pesat. Hal tersebut secara umum berakibat pada generasi muda di Indonesia yang lebih banyak tertarik untuk mengembangkan musik moderen seperti *band*, *boyband*, *girlband* serta mulai meninggalkan budaya tradisionalnya. Di Nagari Pagaruyung, generasi muda justru memilih untuk mengembangkan kesenian tradisional *bagurau saluang jo dendang*.

*Bagurau* dituturkan dalam bentuk dialog yang melibatkan partisipan yang terdiri atas penampil (biasanya terdiri atas dua atau tiga orang pendendang atau *tukang dendang*, seorang mediator atau *tukang oyak*, dan

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Met Tamam (38 tahun) ketua pemuda Pagaruyung (tanggal 14 Maret 2013)

pemain alat musik pengiring atau *tukang saluang*), dan *pagurau* (mitra dialog penampil) dalam suasana bersenda *gurau*. *Tukang dendang* bertugas mendendangkan lagu atau pantun permintaan dan pesan yang disampaikan *pagurau* secara lisan maupun tulisan.<sup>9</sup> Dendangan dan permintaan maupun pesan berisi canda dan *gurauan* berbentuk dialog antara *tukang dendang* dengan *pacandu gurau*, *pacandu gurau* dengan *pacandu gurau* atau antar *pacandu gurau* melibatkan *tukang dendang* saling berbalas-balasan melalui *tukang oyak*.<sup>10</sup>

Dalam acara pernikahan pertunjukan ini juga masih dipakai, terutama dalam prosesi *malapeh* atau *mananti marapulai*. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada acara *baralek* pada keluarga bapak Syafri (80 tahun), pada prosesi *malapeh marapulai* yaitu tanggal 26 November 2011, ia mengadakan acara *bagurau saluang jo dendang*. Selanjutnya pada acara *baralek* Ari (29 tahun) 10 Juli 2012. Aulia (24 tahun) 22 Agustus 2012 dalam prosesi *mananti marapulai*. Selain itu, pertunjukan ini juga masih dipakai dalam khitanan, seperti pada acara khitanan Fikri (11 tahun) 2 September 2012.

Dalam jangka waktu tertentu, semua budaya dan seni dapat berubah karena adanya pengaruh dari luar sehingga terjadinya modifikasi pada seni

---

<sup>9</sup>Wawancara dengan bapak Nazirwan. Staf bagian Kebudayaan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Generasi muda dan Olah Raga Kabupaten Tanah Datar, pada tanggal 4 September 2012.

<sup>10</sup>*Tukang oyak* merupakan mediator dalam acara *bagurau*. Tugasnya menjadi perantara antara *pacandu gurau* dengan *tukang dendang*. Bisa diistilahkan dengan pembawa acara yang harus pandai dalam berbicara dan memeriahkan acara dengan lawakan dan candaan. Permintaan lagu dari *pacandu gurau* akan dibacakan oleh *tukang oyak* kemudian *tukang oyak* akan memerintahkan *tukang dendang* bernyanyi ataupun berhenti.

dan budaya tersebut.<sup>11</sup> Masyarakat tidak harus terlalu terbawa arus tanpa memfilter pengaruh luar tersebut, sehingga harus bisa menyiasati agar seni pertunjukan dapat bertahan meskipun banyak pengaruh yang mengancam.

Sebelum tahun 1990, minat generasi muda akan kesenian tradisional di Kabupaten Tanah Datar sangatlah minim. Kesenian tradisional lebih banyak diminati oleh generasi tua. Hal tersebut tampak dari berkurangnya minat generasi muda dalam mengikuti kegiatan tradisional yang diadakan. Menanggapi hal tersebut maka mulai pada tahun 2001 Dinas Pariwisata dan Seni Budaya Kabupaten Tanah Datar mengadakan suatu program yang diharapkan mampu untuk menarik minat generasi muda dalam hal seni tradisional seperti; *saluang jo dendang*, *randai*, *salawaik dulang*, *kasidah*, *rabab dan alua pasambahan*.<sup>12</sup>

Kegiatan ini diadakan dalam bentuk lomba yang diagendakan setiap tahun oleh Dinas Pariwisata dan Seni Budaya Kabupaten Tanah Datar sampai sekarang yang dinamakan “Festival Seni dan Budaya”. Hasilnya menunjukkan, bahwa setiap tahun terjadi peningkatan peserta yang datang dari kalangan generasi muda. Hal tersebut bisa dilihat dalam tabel berikut tentang generasi muda yang mengikuti lomba kesenian tradisional yang meningkat setiap tahunnya.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup>William A Havilland. 1985. *Antropologi Jilid I*. Jakarta: Erlangga. Hal: 351.

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Kamaruzzaman (53 tahun) yang merupakan Kepala Bidang Kebudayaan dan Pemberdayaan Adat Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Tanah Datar (tanggal 28 Februari 2013).

<sup>13</sup> Wawancara dengan bapak Nazirwan. Staf bagian Kebudayaan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Generasi muda dan Olah Raga Kabupaten Tanah Datar, pada tanggal 4 September 2012.

**Tabel 1. Data Jumlah Peserta Generasi Muda Pada Festival Seni dan Budaya di Kabupaten Tanah Datar**

No	Tahun	Jumlah peserta	Jumlah Grup
1	2001	15 Orang	7
2	2002	19 Orang	7
3	2003	23 Orang	7
4	2008	29 Orang	8
5	2009	33 Orang	8
6	2010	35 Orang	8
7	2011	39 Orang	9

*Sumber : Rekap Surat Izin Mengadakan Lomba Saluang Jo Dendang di Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Tanah Datar*

Data tersebut menunjukkan bahwa generasi muda tertarik untuk mengikuti dan mengembangkan kesenian tradisional *saluang jo dendang* di Kabupaten Tanah Datar. Generasi muda dalam mengembangkan *saluang jo dendang* juga terlihat di Nagari Pagaruyung dalam bentuk *bagurau* yang diadakan dalam sebuah *galanggang*. Pertunjukan tersebut diadakan rutin dua kali dalam seminggu. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengetahui faktor yang menyebabkan generasi muda ikut mengembangkan seni pertunjukan *Bagurau Saluang Jo Dendang*.

Penelitian yang relevan dengan masalah ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Sriyanto dengan judul Dimensi Estetika Pertunjukan *saluang dendang* di Minangkabau dalam *bagurau*. Hasil penelitian tersebut mengungkap dimensi estetika yang terdapat dalam pertunjukan *saluang dendang* di daerah Minangkabau baik dari pemahaman, sikap, dan kemampuan dalam memainkan pertunjukan tersebut. Menurut penelitiannya, ketiga hal tersebut harus sinergisitas, karena merupakan modal utama pemain *saluang dendang* dan penonton dalam *bagurau*.

Dimensi itulah yang dapat meningkatkan kualitas pertunjukan *saluang dendang* dalam *bagurau*.<sup>14</sup>

Berdasarkan penelitian yang relevan tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang seni pertunjukan *Bagurau Saluang Jo Dendang*. Perbedaannya dengan penelitian sebelumnya adalah membahas tentang dimensi estetika dari pertunjukan tersebut, sedangkan dalam penelitian ini dibahas mengenai faktor generasi muda mengembangkan seni pertunjukan *Bagurau Saluang Jo Dendang* di era modernisasi sekarang ini. Selain itu penelitian sebelumnya meneliti dalam ruang lingkup yang lebih luas yaitu kesenian *bagurau saluang jo dendang di Minangkabau*, sedangkan penelitian ini ruang lingkungnya lebih kecil yaitu di Nagari Pagaruyung Kabupaten Tanah Datar.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Penelitian ini difokuskan pada faktor generasi muda dalam mengembangkan Seni Pertunjukan *Bagurau Saluang Jo Dendang* di Nagari Pagaruyung Kabupaten Tanah Datar. Di Nagari Pagaruyung terdapat Seni Pertunjukan *Bagurau Saluang Jo Dendang* yang dikembangkan oleh generasi muda dalam sebuah *galanggang* sejak tahun 2010 sampai sekarang. Pada masa kini, kesenian tradisional Minangkabau dihadapkan pada kehidupan yang sangat kompleks. Teknologi dan informasi berkembang dengan pesat yang mengakibatkan generasi muda secara umum

---

<sup>14</sup> Sriyanto. 2008. *Dimensi Estetika Pertunjukan Saluang Dendang di Minangkabau dalam Bagurau*. STSI Padangpanjang:Lapora Penelitian yang dibiayai oleh Dana Dipa.

di Indonesia lebih banyak terpengaruh pada musik moderen serta mulai meninggalkan budaya tradisionalnya. Di Nagari Pagaruyung, generasi muda justru lebih memilih untuk mengembangkan seni pertunjukan *Bagurau Saluang Jo Dendang*.

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka pertanyaan penelitian sebagai berikut: *Mengapa generasi muda mengembangkan seni pertunjukan Bagurau Saluang Jo Dendang di Nagari Pagaruyung Kabupaten Tanah Datar?*

### **C. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan faktor generasi muda mengembangkan seni pertunjukan *Bagurau Saluang Jo Dendang* di Nagari Pagaruyung Kabupaten Tanah Datar.

### **D. Manfaat Penelitian**

Secara akademis penelitian ini diharapkan mampu melahirkan sebuah karya ilmiah tentang generasi muda dalam pengembangan seni pertunjukan *Bagurau Saluang Jo Dendang* di Nagari Pagaruyung Kabupaten Tanah Datar. Selain itu juga diharapkan bisa menjadi sumbangan pemikiran dan informasi bagi pihak yang berkepentingan khususnya para peneliti maupun rekan-rekan mahasiswa yang ingin mengkaji tentang masalah yang sama yaitu mengenai seni pertunjukan *Bagurau Saluang Jo Dendang*.

Secara praktis penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan bagi pengelola seni budaya untuk bisa bekerja sama dengan generasi muda

dalam rangka melestarikan kesenian tradisional khususnya seni pertunjukan *Bagurau Saluang Jo Dendang* di Nagari Pagaruyung Kabupaten Tanah Datar. Selanjutnya sebagai bahan masukan bagi pemerintah daerah khususnya Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Generasi muda dan Olah Raga untuk bisa menghargai dan mendukung dalam pengembangan kembali kesenian tradisional khususnya seni pertunjukan *Bagurau Saluang Jo Dendang* di Nagari Pagaruyung Kabupaten Tanah Datar.

#### **E. Kerangka Teoritis**

Seni pertunjukan pada zaman dahulu hadir sebagai sarana ritual bagi masyarakat, namun seiring dengan perkembangan zaman seni pertunjukan tidak hanya sebatas ritual saja, tetapi juga sebagai hiburan bagi masyarakat. Seni pertunjukan memerlukan perhatian serius karena pertunjukan kesenian memerlukan penyajian yang baik sebagai hiburan bagi masyarakat. Seni pertunjukan melibatkan aksi individu maupun kelompok yang dapat dinikmati keindahannya.<sup>15</sup>

Di Nagari Pagaruyung Kabupaten Tanah Datar, seni pertunjukan *Bagurau Saluang Jo Dendang* dikembangkan oleh generasi muda dalam sebuah *galanggang* sejak tahun 2010. Peneliti menganalisis faktor generasi muda mengembangkan seni pertunjukan *Bagurau Saluang Jo Dendang* melalui teori pilihan rasional yang dikemukakan oleh James S. Coleman. Teori pilihan rasional tersebut dianggap mampu untuk menjelaskan

---

<sup>15</sup> A. M. Hermien Kusmayati. 2006. *Aspek Etika dalam Bingkai Seni Pertunjukan*, pidato pengukuhan Guru Besar pada Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia: Yogyakarta.

mengenai faktor generasi muda mengembangkan seni pertunjukan *bagurau saluang jo dendang* di Nagari Pagaruyung Kabupaten Tanah Datar.

Teori pilihan rasional memusatkan perhatian pada aktor. Aktor dipandang sebagai manusia yang mempunyai tujuan atau mempunyai maksud. Artinya, aktor mempunyai tujuan dan tindakannya tertuju pada upaya untuk mencapai tujuan itu. Aktor pun dipandang mempunyai pilihan (atau nilai, keperluan). Teori pilihan rasional tidak menghiraukan apa yang menjadi pilihan atau apa yang menjadi sumber pilihan dari si aktor. Hal yang penting adalah kenyataan bahwa tindakan dilakukan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan tingkatan pilihan aktor.<sup>16</sup>

Coleman mengungkapkan bahwa tindakan perseorangan mengarah kepada sesuatu tujuan, dan tujuan itu (dan juga tindakan) ditentukan oleh nilai atau pilihan aktor. Untuk maksud yang lebih teoritis, Coleman menjelaskan bahwa aktor rasional adalah aktor melihat tindakan yang dapat memaksimalkan kegunaan atau memuaskan keinginan dan kebutuhan mereka. Menurut Coleman ada dua unsur utama dalam teori pilihan rasional yaitu aktor dan sumber daya. Sumber daya adalah sesuatu yang menarik perhatian dan yang dapat dikontrol oleh aktor.<sup>17</sup>

Aktor dalam fenomena sosial penelitian ini adalah penyanyi, pemain musik, dan penonton (*pacandu gurau*). Setiap aktor memiliki sumber daya masing-masing dan memiliki kontrol atas sumber daya tersebut. Antara

---

<sup>16</sup> Randy R Wrihatnolo, dkk. 2007. *Manajemen Pemberdayaan. Sebuah Pengantar dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia. Halaman 104.

<sup>17</sup>George Ritzer, dkk. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Halaman 394.

penyanyi, pemain, dan penonton memiliki kontrol atas sumber daya yang ada sehingga tercapai tujuan yang ingin dicapainya. Dalam fenomena yang akan diteliti ini, yang dimaksud dengan sumber daya adalah kesenian itu sendiri yaitu *bagurau saluang jo dendang*. Aktor dipandang berupaya mencapai keuntungan maksimal dalam mencapai tujuannya dengan cara melakukan pilihan terhadap penggunaan sumber daya secara rasional.<sup>18</sup>

Aktor dalam hal ini memiliki pilihan untuk mengembangkan kesenian *bagurau saluang jo dendang* atau sebaliknya lebih memilih untuk menikmati dan melestarikan kesenian moderen. Di Nagari Pagaruyung Kabupaten Tanah Datar, aktor memilih untuk mengembangkan kesenian *bagurau saluang jo dendang* karena hal tersebut merupakan pilihan yang paling rasional menurut mereka.

Secara umum, teori pilihan rasional mengasumsikan bahwa tindakan manusia mempunyai maksud dan tujuan yang dibimbing oleh hierarki yang tertata rapi dari preferensi. Dalam hal ini rasional berarti<sup>19</sup>:

1. Aktor melakukan perhitungan dari pemanfaatan atau preferensi dalam pemilihan suatu bentuk tindakan. Dalam hal ini penyanyi, pemain musik, penonton memilih untuk mempertahankan dan menikmati kesenian *bagurau saluang jo dendang* karena menurut mereka hal tersebut bisa memberikan manfaat.

---

<sup>18</sup>Randy R Wrihatnolo, dkk. *Op.Cit.* Halaman 104

<sup>19</sup>Damsar. 2002.*Sosiologi Ekonomi*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada. Halaman 31-32

2. Aktor juga menghitung biaya bagi setiap jalur perilaku. Setiap aktor baik dari para kru/pemain dan penikmat menghitung biaya untuk memilih suatu hiburan atau pertunjukan.
3. Aktor berusaha memaksimalkan pemanfaatan untuk mencapai pilihan tertentu.

## **F. Batasan Konsep Kunci**

### 1. Seni pertunjukan

Seni pertunjukan merupakan suatu bentuk karya seni yang dipertunjukan dan melibatkan aksi individu atau kelompok di tempat dan waktu tertentu. Seni pertunjukan hanya dinikmati keindahannya, seperti halnya syair, gerak-gerak tari, iringan musik, busana dan lainnya.<sup>20</sup> Seni pertunjukan melibatkan empat elemen dasar yaitu: waktu, ruang, penampil dan hubungan antara penampil dengan penonton.<sup>21</sup>

Seni pertunjukan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pertunjukan musikal yang melibatkan aksi individu dan kelompok yang dapat dinikmati keindahannya dalam hal syair, iringan musik. Seni pertunjukan ini melibatkan empat elemen dasar sebagai penunjang kesuksesan suatu pertunjukan yaitu: waktu (Selasa dan Sabtu pukul 21.00 WIB–02.00 WIB), ruang (*galanggang*), penampil (*kru bagurau saluang jo dendang*), dan hubungan antara penampil dengan penonton (hubungan antara kru *bagurau* dengan *pacandu gurau* dan penonton).

---

<sup>20</sup> R. M. Soedarsono. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.

<sup>21</sup> Priyatin. 2012. *Resume Media Pertunjukan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Multimedia “MMTC”.

## 2. *Bagurau Saluang Jo Dendang*

*Bagurau saluang jo dendang* adalah sebuah pertunjukan musikal dengan menggunakan alat tiup bambu (*saluang*) sebagai instrumen penggiring, dan nyanyian (*dendang*) sebagai media menyampaikan lirik – lirik pantun. *Bagurau* dituturkan dalam bentuk dialog yang melibatkan partisipan yang terdiri atas penampil (biasanya terdiri atas dua atau tiga orang pendendang atau *tukang dendang*, seorang mediator atau *tukang oyak*, dan pemain alat musik penggiring atau *tukang saluang*), dan *pagurau* (mitra dialog penampil) dalam suasana bersenda gurau.<sup>22</sup>

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan *bagurau saluang jo dendang* adalah pertunjukan musikal yang menggunakan alat tradisional (*saluang*) dan musik kreasi baru (*orgen*), dipimpin oleh seorang *tukang oyak* yang menjadi mediator antara *pacandu gurau* atau penonton dengan kru (*tukang dendang*) dalam meminta lagu maupun berbalas pantun. Dalam pertunjukan tersebut yang lebih menarik perhatian penonton adalah dari segi musik kreasi baru sehingga berbagai kalangan masyarakat tertarik untuk menyaksikan seni pertunjukan tersebut termasuk dari kalangan generasi muda.

## 3. Generasi Muda

Menurut pendapat Jan Riberu, generasi muda adalah kelompok masyarakat yang berusia 13-24 tahun. Sedangkan secara Sosiologis,

---

<sup>22</sup> Khairil Anwar. *Pola Komunikasi Teks Sastra Lisan Bagurau*. Padang : Universitas Andalas

pengertian generasi muda bersifat longgar dan bisa sampai umur 30 tahun.<sup>23</sup>

Dalam penelitian ini, batasan umur generasi muda yang dimaksud adalah yang berumur dari 13 tahun sampai dengan 30 tahun. Dalam sosiologi tidak menutup kemungkinan pada umur yang lebih dari batasan tersebut baik yang belum menikah maupun yang telah menikah tetapi mereka masih memiliki semangat dan jiwa muda.

## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di Nagari Pagaruyung Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar. Hal tersebut karena di Nagari Pagaruyung terdapat generasi muda yang mengembangkan seni pertunjukan *Bagurau Saluang Jo Dendang* khususnya dalam penambahan alat musik *orgen* di dalam *galanggang* yang diadakan secara rutin. Selain itu, Nagari Pagaruyung juga merupakan daerah pariwisata sehingga seni pertunjukan tersebut bisa menjadi salah satu alternatif tambahan untuk menarik wisatawan yang lebih banyak.

### **2. Pendekatan dan Tipe Penelitian**

Berdasarkan permasalahan penelitian, penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif karena dianggap mampu untuk menjelaskan faktor generasi muda mengembangkan seni pertunjukan *Bagurau Saluang Jo Dendang* di Nagari Pagaruyung Kabupaten Tanah Datar. Penelitian kualitatif ini membuka peluang bagi peneliti mendapatkan

---

<sup>23</sup> Philips Tangdilintin. 2008. *Pembinaan Generasi Muda*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius

informasi yang lebih mendalam melalui ungkapan dan penuturan langsung dari masyarakat Nagari Pagaruyung yang mengetahui seluk beluk tentang seni pertunjukan *Bagurau Saluang Jo Dendang* dan orang yang terlibat dalam acara tersebut. Jenis penelitian ini dianggap relevan karena karakteristik masalahnya yang unik dari realitas sosial yang ada di lapangan yang mewakili informasi atau data yang dianalisis.<sup>24</sup>

Dilihat dari segi tipenya, penelitian ini termasuk studi kasus instrinsik dengan tujuan untuk pemahaman sebuah kasus dengan lebih baik, yakni tentang faktor generasi muda dalam mengembangkan seni pertunjukan *Bagurau Saluang Jo Dendang* dalam bentuk *galanggang* secara rutin di Nagari Pagaruyung Kabupaten Tanah Datar.

### 3. Teknik Pemilihan Informan

Pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling* (sampel bertujuan) dengan maksud peneliti menentukan sendiri informan penelitian berdasarkan tujuan penelitian<sup>25</sup> yaitu menjelaskan faktor generasi muda mengembangkan seni pertunjukan *bagurau saluang jo dendang* di Nagari Pagaruyung Kabupaten Tanah Datar. Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Nagari Pagaruyung baik generasi tua maupun muda, kru *bagurau saluang jo dendang*, wali nagari dan pegawai Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Generasi muda dan Olah Raga.

---

<sup>24</sup> Yulfitin Herlina. 2011. "Makna Seni Pertunjukan Badundun bagi Masyarakat Nagari Pulasan Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung." *Skripsi*. Padang : FIS UNP. Hal 14

<sup>25</sup> Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Total informan penelitian ini berjumlah 43 orang dengan rincian sebagai berikut: (1) masyarakat baik dari generasi tua dan generasi muda di Nagari Pagaruyung Kabupaten Tanah Datar yang berjumlah 27 orang (9 generasi tua dan 18 generasi muda); (2) para kru *bagurau saluang jo dendang*, yaitu pimpinan sanggar 1 orang, *tukang dendang* 4 orang, *tukang saluang* 1 orang, *tukang oyak*<sup>26</sup> 1 orang, dan *pacandu gurau*<sup>27</sup> berjumlah 5 orang. Jumlah total adalah 12 orang; (3) Wali Nagari dan Ketua Pemuda Nagari Pagaruyung masing-masing 1 orang; (4) Pegawai Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Generasi muda dan Olah Raga Kabupaten Tanah Datar yaitu Kepala Bidang Kebudayaan dan Pemberdayaan Adat 1 orang serta Kepala Seksi Kesenian Hiburan dan Perfilman 1 orang.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang dijelaskan sebagai berikut:

##### a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang berbagai aktivitas yang berkaitan dengan seni pertunjukan *Bagurau Saluang Jo Dendang*. Melalui teknik ini peneliti dapat mengetahui secara langsung kenyataan yang terjadi di lapangan melalui pedoman observasi.

---

<sup>26</sup> *Tukang oyak* merupakan mediator dalam acara *bagurau*. Tugasnya menjadi perantara antara *pacandu gurau* dengan *tukang dendang*. Bisa diistilahkan dengan pembawa acara yang harus pandai dalam berbicara dan memeriahkan acara dengan lawakan dan candaan. Permintaan lagu dari *pacandu gurau* akan dibacakan oleh *tukang oyak* kemudian *tukang oyak* akan memerintahkan *tukang dendang* bernyanyi ataupun berhenti.

<sup>27</sup> *Pacandu gurau* adalah penonton yang meminta lagu dan membayar setiap lagu yang diminta. Semakin banyak *pacandu gurau* yang meminta lagu mereka akan saling menyindir dengan cara saling membalas pantun.

Observasi dilakukan peneliti melalui *partisipasi pasif*, yaitu peneliti datang ke tempat kegiatan kelompok yang diamati tetapi tidak ikut terlibat secara aktif dalam kegiatan tersebut.<sup>28</sup> Peneliti secara langsung melakukan pengamatan terhadap aktivitas yang terjadi dalam seni pertunjukan *Bagurau Saluang Jo Dendang* yang diadakan.

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian dikhususkan pada seni pertunjukan *Bagurau Saluang Jo Dendang* pada *galanggang* yang telah dikembangkan oleh sanggar seni *Marak Mudo*. Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan dari tanggal 16 Februari 2013 sampai dengan 19 Maret 2013 diketahui, bahwa pertunjukan diadakan pada malam hari setiap Selasa dan Sabtu pukul 21.00-02.00 WIB. Alat yang digunakan dalam seni pertunjukan tersebut adalah *saluang*. *Tukang dendang* akan berdendang mengikuti nada *saluang*. Jika hanya *saluang* yang dimainkan maka dendangannya adalah dendangan tradisional. Sementara peraalatan lain yang digunakan terutama untuk jenis lagu kreasi baru adalah *keyboard* yang dilengkapi dengan alat elektronik seperti *speaker* dan *microphone*.

Generasi muda yang mengembangkan seni pertunjukan *Bagurau Saluang Jo Dendang* sebagai *pacandu gurau* yaitu dengan cara ikut meminta lagu dan berbalas-balasan pantun dengan para *pacandu gurau* yang lain. Semakin banyak *gurauan-gurauan* yang muncul, maka seni pertunjukan akan berlangsung semakin lama.

---

<sup>28</sup> Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. Hal 66

Peneliti juga mengamati bahwa setiap acara seni pertunjukan berlangsung, penonton yang datang juga ramai dari berbagai kalangan dan usia. Penonton tersebut menjadi salah satu kunci pendorong tetap hidupnya seni pertunjukan. Penonton yang terlibat langsung dalam seni pertunjukan tersebut disebut *pacandu gurau* yang duduk di dalam *galanggang*. Penonton yang tidak terlibat langsung duduk di luar *galanggang* dan berperan sebagai pendengar dan penikmat seni pertunjukan. Pada waktu tertentu, penikmat yang berada di luar *galanggang* juga bisa berpartisipasi aktif meminta lagu dengan cara menitipkan kepada *pacandu* yang akan masuk dan duduk di dalam *galanggang*.

Kesulitan yang dialami oleh peneliti dalam melakukan observasi adalah acara tersebut diadakan pada malam hari yang bisa berlangsung sampai lewat tengah malam yang seharusnya digunakan untuk beristirahat. Kemudahan peneliti dalam melakukan observasi adalah jarak *galanggang* yang dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga memudahkan dalam pengambilan data. Selain itu, masyarakat juga sangat terbuka untuk mempersilahkan peneliti untuk melakukan observasi dan mengambil data penelitian.

b. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*indepth interview*). Pelaksanaan wawancara mendalam ini dilakukan berulang-ulang dengan tujuan untuk mendapatkan informasi

mendalam dan mampu memahami pokok permasalahan yang akan diteliti. Wawancara yang peneliti lakukan secara berulang-ulang sebelum dan ketika pertunjukan berlangsung. Waktu yang peneliti gunakan untuk melakukan wawancara adalah sore dan malam.

Pada siang dan sore hari peneliti melakukan wawancara dari pukul 14.00-16.00 WIB khususnya terhadap para generasi muda dan masyarakat yang tidak sempat diwawancarai pada acara berlangsung. Pada malam hari, peneliti melakukan wawancara sebelum dan ketika acara berlangsung yaitu dari pukul 20.00-00.00 WIB.

Peneliti menemui kendala pada siang hari, karena sebagian warga dan generasi muda sedang bekerja dan sekolah, sehingga peneliti hanya bisa mewawancarai informan pada sore dan malam hari. Sementara untuk malam hari kendalanya adalah beberapa pacandu gurau dan para kru ada yang dari pendatang dari daerah lain sehingga peneliti terkadang kesulitan menemui informan tersebut. Hal tersebut disebabkan pada saat acara berlangsung, informan sedang fokus mengikuti seni pertunjukan. Pada saat acara selesai, waktu sudah terlalu malam dan mereka harus pulang sehingga peneliti harus menunggu acara seni pertunjukan pada waktu selanjutnya.

#### c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang selanjutnya adalah dokumentasi. Kegiatan dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang telah didapatkan melalui observasi dan wawancara. Studi dokumentasi ini

berupa data tentang kondisi geografis, demografis di Nagari Pagaruyung Kabupaten Tanah Datar yang diambil dari Kantor Wali Nagari Pagaruyung. Selain itu juga mendapatkan berbagai data dan informasi tentang seni pertunjukan *Bagurau Saluang Jo Dendang* di Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Generasi muda dan Olah Raga Kabupaten Tanah Datar.

## 5. Triangulasi Data

Penelitian ini dilakukan melalui teknik triangulasi data. Hal tersebut dilakukan dengan cara triangulasi sumber berupa pertanyaan yang diajukan kepada berbagai sumber (informan) baik dari masyarakat, para kru *bagurau saluang jo dendang*, pemerintah dinas pariwisata, dan informan lain yang mendukung. Setelah itu, informasi yang telah didapatkan dari berbagai sumber tersebut dibandingkan antara satu sumber dengan sumber yang lain. Apabila terdapat perbedaan, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut agar memperoleh data yang dianggap benar.

Triangulasi juga dilakukan dengan cara triangulasi waktu. Penelitian tidak hanya dilakukan dalam satu waktu saja, tapi dilakukan secara berkali-kali dalam waktu yang berbeda. Kemudian, triangulasi juga dilakukan dengan cara triangulasi teknik yaitu terhadap teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Apabila dengan ketiga teknik pengumpulan data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada informan yang bersangkutan untuk memperoleh data

yang dianggap benar.<sup>29</sup> Jika data yang diperoleh dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut sudah menunjukkan ketepatan informasi maka bisa dianggap valid.

## 6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis interaktif Miles dan Huberman. Peneliti memilih teknik analisis data tersebut karena menurut peneliti teknik tersebut mampu untuk menganalisis data-data hasil penelitian tentang seni pertunjukan *Bagurau Saluang Jo Dendang*. Teknik analisis data ini menggunakan teknik analisis interaktif dengan proses inisiatif yang berulang-ulang, sehingga dianggap bisa menganalisis data penelitian secara tepat dan mendalam. Menurut Miles dan Huberman<sup>30</sup> analisis interaktif adalah "Kegiatan analisis yang dilakukan sebagai suatu inisiatif berulang-ulang secara terus menerus sehingga membentuk suatu proses siklus interaktif (berhubungan satu sama lain)". Ada tiga komponen kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

### a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu suatu proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Data yang ditulis dengan rapi, terperinci, dan sistematis. Setelah data tersebut dibaca, dipelajari, dan dipahami agar data bisa dimengerti. Selanjutnya

---

<sup>29</sup> B. Miles Matthew, A. Micahel Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UI Press. Halaman 16-20

<sup>30</sup> B. Miles Mathews, A Michael Huberman. 1992. *Analisi Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia. Hal 20

dilakukan proses pemilihan hal yang pokok, membuat ringkasan dan difokuskan pada hal yang penting yang sesuai dengan rumusan masalah.

b. Penyajian Data

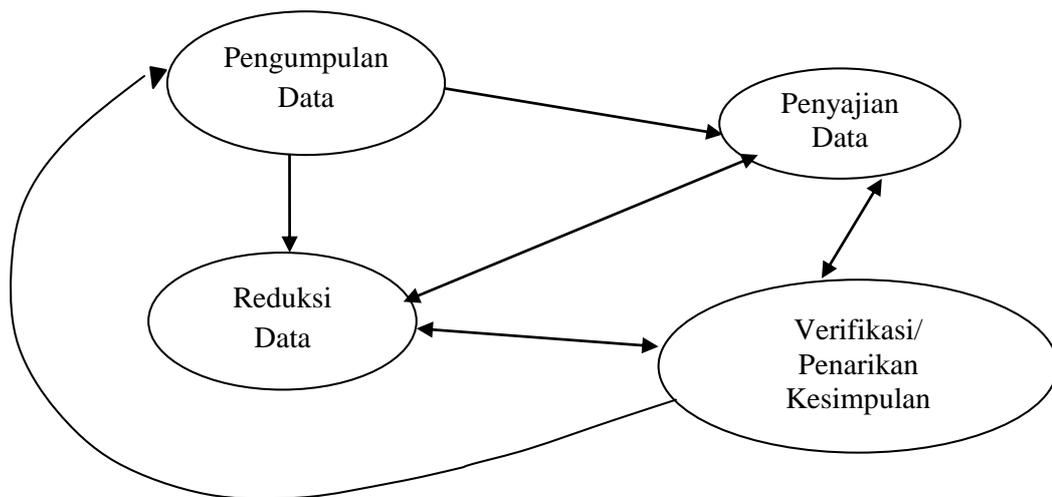
Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif ini melalui bentuk paragraf. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan makan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektif” atau juga upaya-upaya

yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.

Ketiga tahap tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar : Komponen Analisis Data: Model Interaktif**

Dalam tinjauan ini ketiga jenis aktivitas analisis dan aktivitas pengumpulan data itu sendiri membentuk suatu proses siklus interaktif. Peneliti secara mantap bergerak di antara ketiga komponen ini selama pengumpulan data, kemudian bergerak bolak balik diantara reduksi data, penyajian data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan untuk sisa studi tersebut.

Dalam pengertian ini, analisis data kualitatif merupakan suatu inisiatif berulang-ulang secara terus menerus. Masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan masuk ke dalam gambar secara berurutan sebagai episode-episode analisis masing-masing

yang lain. Dua masalah yang lain selalu menjadi bagian dari dasar sehingga setiap tahapan kegiatan analisis saling berhubungan satu sama lain membentuk proses secara interaktif.

## **BAB II**

### **NAGARI PAGARUYUNG KECAMATAN TANJUNG EMAS KABUPATEN TANAH DATAR**

#### **A. Kondisi Geografis dan Demografis**

Kabupaten Tanah Datar merupakan salah satu kabupaten yang berada dalam Provinsi Sumatera Barat dengan Ibu Kota Batusangkar. Terletak pada  $00^{\circ}17''$  LS -  $00^{\circ}39''$  LS dan  $100^{\circ}19''$  BT –  $100^{\circ}51''$  BT, pada ketinggian rata-rata 400-1.000 meter di atas permukaan laut. Dengan luas wilayah 1.404,25 km<sup>2</sup> Kabupaten Tanah Datar terbagi atas 14 kecamatan, 75 nagari, dan 395 jorong. Tanah datar merupakan daerah agraris, lebih dari 70% penduduknya bekerja pada sektor pertanian, baik pertanian tanaman pangan, perkebunan, perikanan, maupun peternakan.

Kabupaten Tanah Datar berada di Kota Batusangkar, uniknya Kota Batusangkar ini berada pada tiga (3) wilayah kecamatan, yaitu Kecamatan Lima Kaum, Kecamatan Tanjung Emas, dan Kecamatan Sungai Tarab. Sedangkan pusat pemerintahan berada di Kecamatan Tanjung Emas atau tepatnya di Nagari Pagaruyung. Kota Batusangkar ini lebih dikenal sebagai Kota Budaya, karena di Kabupaten Tanah Datar terdapat banyak peninggalan dan prasasti terutama peninggalan Istana Basa Pagaruyung yang merupakan pusat Kerajaan Pagaruyung.

Topografi Kabupaten Tanah Datar terletak di antara tiga gunung, yaitu Gunung Merapi, Gunung Singgalang dan Gunung Sago. Kondisi

topografi ini didominasi oleh daerah perbukitan, serta memiliki dua pertiga bagian Danau Singkarak. Topografi daerah ini menunjukkan lebih kurang 6,63% merupakan daerah datar, 2,67% daerah berombak, 32,93% wilayah bergelombang dan kemiringan di atas 15% dengan luas 59,77%.

Secara umum iklim di kawasan Kabupaten Tanah Datar adalah sedang dengan temperatur antara 12 °C-25 °C dengan curah hujan rata-rata lebih dari 3.000 mm per tahun yang kebanyakan turun pada bulan September hingga Februari. Curah hujan yang cukup tinggi ini menyebabkan ketersediaan air cukup, sehingga memungkinkan usaha pertanian secara luas dapat dikembangkan.

Kecamatan Tanjung Emas merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Tanah Datar dengan pusat pemerintahan yang berada di Nagari Koto Tengah. Kecamatan Tanjung Emas meliputi 4 Nagari yaitu Koto Tengah, Pagaruyung, Saruaso dan Tanjung Barulak. Nagari Pagaruyung terdiri dari 7 Jorong yaitu Jorong Padang Datar, Jorong Mandahiling, Jorong Nan IX, Jorong Nan IV, Jorong Gudam, Jorong Kampung Tengah, dan Jorong Balai Janggo.

Penelitian secara khusus dilakukan di Jorong Padang Datar yang berada di Nagari Pagaruyung. Luas Nagari Pagaruyung adalah 27,87 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 6.648 jiwa. Jarak Nagari Pagaruyung dari pusat

pemerintahan Kecamatan Tanjung Emas adalah 15 km, jarak dari Kota Batusangkar adalah 5 km, dan dari ibu kota propinsi adalah 105 km.<sup>31</sup>

Secara demografis, berdasarkan hasil Sensus Penduduk Tahun 2010 yang dilakukan pada seluruh penduduk yang bertempat tinggal di Tanah Datar pada tanggal 1-31 Mei 2010 memberikan informasi bahwa pada jumlah penduduk Kabupaten Tanah Datar mencapai 338.494 jiwa yang tersebar di seluruh nagari atau seluruh jorong. Jumlah penduduk sebanyak itu jika dipilah menurut jenis kelamin terdapat 164.852 jiwa diantaranya adalah penduduk laki-laki sedangkan sisanya sebanyak 173.642 jiwa adalah perempuan.

Nagari Pagaruyung merupakan salah satu nagari yang terletak di Kecamatan Tanjung Emas yang memiliki jumlah penduduk 6.648 jiwa. Jumlah jiwa menurut kelompok umur masing-masing jorong di Nagari Pagaruyung dapat dilihat sebagai berikut:

---

<sup>31</sup> Monografi Nagari Pagaruyung Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar 2012

**Tabel 2. Jumlah Jiwa menurut Kelompok Umur di Nagari Pagaruyung Tahun 2012**

NO	Nama Jorong	JUMLAH JIWA MENURUT KELOMPOK UMUR				
		0 - 6th	7- 15th	16- 21th	22- 59 <sup>th</sup>	60 keatas
1	Balai Janggo	96	158	93	417	53
2	Gudam	98	257	62	594	94
3	Kampung Tengah	96	167	47	465	92
4	Mandahiling	122	227	173	629	102
5	Nan IV	126	197	116	628	87
6	Nan Sembilan	69	89	59	280	47
7	Padang Datar	106	153	93	477	79
JUMLAH		713	1248	643	3490	554

*Sumber: Rekapitulasi Hasil Pendataan Keluarga Tingkat Nagari Pagaruyung*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah jiwa menurut kelompok umur antara satu jorong dengan jorong yang lain tidak jauh berbeda. Secara keseluruhan, jumlah jiwa yang paling banyak adalah kelompok umur 22-59 tahun yang mencapai 3.490 jiwa. Penelitian dilakukan di Jorong Padang Datar Nagari Pagaruyung Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar karena *galanggang Sanggar Seni Marak Mudo* berada di daerah tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan kondisi geografis yang jauh dari kota, masyarakat juga membutuhkan hiburan. Di Nagari Pagaruyung jarang diadakan acara hiburan, maka dengan diadakannya acara ini masyarakat ramai untuk melihatnya. Apalagi dengan adanya penambahan *orgen* sehingga masyarakat semakin tertarik

untuk menonton. Selain itu, dengan jumlah penduduk Nagari Pagaruyung yang memiliki umur dalam batas generasi muda yang relatif banyak semakin mendukung adanya pengembangan seni pertunjukan *bagurau saluang jo dendang* tersebut.

## **B. Kondisi Ekonomi**

Kabupaten Tanah Datar merupakan daerah agraris yang sebagian besar penduduknya bekerja pada sektor pertanian. Di antara semua komoditas yang ada di daerah ini, padi menjadi komoditas utama yang memegang peran yang cukup strategis di Kabupaten Tanah Datar. Selain komoditi utama tersebut juga terdapat komoditi lain yang mulai dikembangkan seperti kakao dan karet. Selain pada sektor pertanian, Tanah Datar juga mengembangkan sektor pariwisata, baik wisata alam, wisata sejarah, maupun wisata budaya.

Bapak H. Jamaris Malin Sutan BA (52 tahun) Wali Nagari Pagaruyung mengungkapkan bahwa sebagian besar mata pencaharian masyarakat Nagari Pagaruyung adalah pada sektor pertanian yaitu mengolah sawah, kemudian ladang, peternakan, dan perikanan. Selain pada bidang pertanian, usaha penduduk juga pada sektor wisata karena di Nagari Pagaruyung terdapat objek wisata Istano Basa Pagaruyung yang tidak hanya menjadi *icon* Kabupaten Tanah Datar maupun Provinsi Sumatera Barat tapi juga menjadi *icon* wisata Indonesia. Mata pencaharian lain penduduk Pagaruyung adalah PNS, pedagang, tukang kayu, tukang

batu, penjahit, pensiunan, POLRI/ TNI, perangkat nagari, pengrajin, industri kecil, buruh industri dan lain-lain.<sup>32</sup>

Tingkat kesejahteraan di Nagari Pagaruyung dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3. Banyaknya Kepala Keluarga (KK) menurut Nagari dan Tingkat Kesejahteraan Tahun 2012**

Nagari	Jumlah KK	Tingkat Kesejahteraan	Jumlah KK Menurut Tingkat Kesejahteraan
Pagaruyung	1688	Pra Sejahtera	84
		Sejahtera I	212
		Sejahtera II	240
		Sejahtera III	1193
		Sejahtera III Plus	0
Jumlah			1688

*Sumber: Rekapitulasi Hasil Pendataan Keluarga Tingkat Nagari Pagaruyung*

Berdasarkan tabel di atas maka terlihat bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat di Nagari Pagaruyung paling banyak adalah tingkat sejahtera III dan tingkat sejahtera II. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat di Nagari Pagaruyung terlihat cukup bagus karena tingkat Pra Sejahtera lebih sedikit dibandingkan masyarakat yang memiliki tingkat Sejahtera I, II, III.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa masyarakat Nagari Pagaruyung memiliki keadaan ekonomi yang bagus. Sektor pariwisata yang merupakan salah satu andalan di Nagari Pagaruyung, juga bisa menjadi suatu sarana untuk pengembangan seni pertunjukan dan menjadi penunjang ekonomi bagi para kru serta masyarakat sekitarnya.

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan Wali Nagari Pagaruyung, Bapak H. Jamaris Malin Sutan BA (52 tahun) pada tanggal 18 Februari 2013.

Seni pertunjukan *Bagurau Saluang Jo Dendang* bisa menjadi sarana promosi pengembangan wisata budaya bagi Kabupaten Tanah Datar khususnya di Nagari Pagaruyung.

### C. Kondisi Pendidikan

Di Kabupaten Tanah Datar masalah pendidikan merupakan prioritas. Menurut data Rencana Kegiatan Pembangunan (RKP) Nagari Pagaruyung Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar tahun 2012 dijelaskan bahwa pemerintah memiliki program pembangunan nagari yang salah satunya adalah program pembangunan sarana pendidikan. Rencana pembangunan sarana pendidikan tersebut antara lain: rehab dan prasarana PAUD, insentif kader, pembuatan gerbang sekolah dan penambahan lokal.

Di Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar sudah memiliki sekolah tingkat pendidikan SD, SMP, dan SMA. Berikut ini merupakan data sarana pendidikan di Kabupaten Tanah Datar khususnya di daerah Kecamatan Tanjung Emas:

**Tabel 4. Data Sarana Pendidikan di Kecamatan Tanjung Emas Tahun 2012**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Sekolah	Jumlah Lokal
1	SD	19	118
2	SMP	3	30
3	SMA	2	35

Sumber : <http://www.tanahdatar.go.id>

Sedangkan data sarana pendidikan di Nagari Pagaruyung adalah sebagai berikut:

**Tabel 5. Data Sarana Pendidikan di Nagari Pagaruyung**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Sekolah
1	TK	2
2	SD	4
3	SMP	1

Sumber : *Rencana Kegiatan Pembangunan (RKP) Nagari Pagaruyung Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar Tahun 2012*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa di Nagari Pagaruyung terdapat sarana pendidikan dari tingkat TK, SD sampai SMP. Sedangkan untuk siswa-siswa yang sudah sekolah pada tingkat menengah ke atas, mereka melanjutkan pendidikannya ke nagari tetangga dan ke Kota Batusangkar. Berdasarkan sarana dan prasarana yang ada, diketahui juga data mengenai tingkat pendidikan masyarakat di Nagari Pagaruyung sebagai berikut:

**Tabel 6. Tingkat Pendidikan Masyarakat Nagari Pagaruyung**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	SD	353
2	SLTP	524
3	SLTA	543
4	Diploma/Sarjana	159
Jumlah		1579

Sumber: *Rencana Kegiatan Pembangunan (RKP) Nagari Pagaruyung Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar Tahun 2012*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah masyarakat yang telah menyelesaikan jenjang pendidikan SD sampai diploma/sarjana adalah 1.579. Sedangkan jumlah anak usia sekolah di Nagari Pagaruyung adalah 1.891. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan di Nagari Pagaruyung sudah bagus karena jumlah anak usia sekolah yang tidak mengikuti pendidikan berkisar 312 orang.

Perhatian Pemerintah Kabupaten Tanah Datar juga tidak hanya terhadap sarana pendidikan, namun juga terhadap biaya pendidikan. Bagi keluarga miskin baik untuk tingkat SD, SLTP, SLTA dan mahasiswa dibantu biaya pendidikannya, khusus bagi keluarga miskin yang lulus di perguruan tinggi negeri tahun 2011 sebanyak 444 orang dibantu dari Pemerintah Daerah dengan total biaya Rp.1,2 milyar. Untuk tahun 2012 dengan keluarnya Permendagri No.32/2011 maka Pemda tidak dapat lagi membantu siswa yang lulus di perguruan tinggi negeri, dan antisipasinya dibantu melalui Badan Amil Zakat Tanah Datar. Di samping itu perhatian perantau juga mempunyai perhatian yang tinggi terhadap anak kemenakannya untuk pendidikan ini, sehingga telah banyak perantau yang membantu anak-anak miskin ini.

Perhatian Pemda Tanah Datar kepada siswa berprestasi juga seperti pemberian *reward* kepada juara umum tingkat SD, SLTP dan SLTA untuk studi banding ke Malaysia dan Singapura, hal ini sudah berlangsung sejak tahun 2009. Kemudian juga diberikan *reward* kepada atlet, Qori dan Qori'ah berprestasi seperti pada Porprof dan MTQ yang diselenggarakan setiap dua tahun sekali.

Selain pendidikan formal yang didapat disekolah juga ada pendidikan informal yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya yaitu tentang adat dan budaya. Melalui pendidikan formal yang didapat disekolah, ditambah pendidikan adat dan budaya yang didapat di rumah seorang anak kemudian mengetahui tentang bagaimana cara agar

mendukung dan mengembangkan kesenian tradisionalnya salah satunya yaitu seni pertunjukan *bagurau saluang jo dendang*. Pengembangan tersebut dengan cara berinisiatif menambahkan peralatan moderen, dan berbagai hal dalam aktivitas seni pertunjukan bagurau saluang jo dendang sehingga menciptakan kreasi baru dalam seni pertunjukan tersebut.

#### **D. Agama**

Penduduk Nagari Pagaruyung menganut agama Islam. Untuk menunjang proses peribadatan keagamaan, Nagari Pagaruyung memiliki sarana beribadah yaitu 7 buah masjid dan 15 mushala. Nilai-nilai keagamaan juga terlihat dari berbagai kegiatan yang diadakan setiap bulan Ramadhan seperti lomba MTQ, kasidah, MSQ dan rebana. Setiap tahun juga diadakan acara khatam Al-Qur'an yang pesertanya adalah anak-anak SD yang akan menempuh pendidikan menengah pertama.

Dengan banyaknya mushala dan mesjid serta berbagai kegiatan keagamaan tersebut terlihat bahwa masyarakat Nagari Pagaruyung sangat menjunjung *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah*. Kenyataannya dalam seni pertunjukan *Bagurau Saluang Jo Dendang* masih ditemukan adanya penyimpangan terhadap *Syarak*. Terlihat dari *tukang dendang* perempuan yang memakai pakaian yang mencolok dan merokok di depan orang banyak sebelum acara dimulai, padahal di *galanggang* tidak hanya ada orang tua saja tapi juga ada generasi muda serta anak-anak.

### **E. Sarana Transportasi dan Komunikasi**

Sarana perhubungan antara jorong yang satu dengan yang lainnya di Nagari Pagaruyung sudah baik. Jalan yang menghubungkan antar jorong sebagian besar sudah beraspal dan dapat dilewati oleh kendaraan bermotor seperti kendaraan roda dua, mobil, truk. Alat transportasi seperti sepeda motor memiliki peran yang sangat penting dalam aktifitas sehari-hari. Mobil truk juga sangat berperan penting terutama dalam mengangkut hasil pertanian, pupuk, kayu dan sebagainya.

Sarana transportasi yang banyak digunakan di Nagari Pagaruyung adalah ojek dan selebihnya kendaraan pribadi. Anak sekolah seperti anak SMP dan SMA membawa kendaraan sendiri. Untuk wisatawan yang akan mengunjungi objek wisata Istano Basa menggunakan ojek maupun kendaraan rental dan bendi (kendaraan khas yang ditarik dengan kuda). Kondisi jalan sudah bagus tinggal pemeliharaannya.

Sebagian besar masyarakat di Nagari Pagaruyung telah memiliki alat komunikasi. Komunikasi sangat berkembang cepat, baik telepon maupun internet. Di Kabupaten Tanah Datar sudah banyak warung internet, anak-anak sudah banyak yang menggunakan handphone, pelajar dan mahasiswa sudah banyak yang menggunakan laptop dan alat elektronik lainnya. Alat komunikasi lain yang sudah menjadi kebutuhan masyarakat seperti radio, tape dan televisi juga sudah lama dimiliki oleh anggota masyarakat di Nagari Pagaruyung.

Dengan adanya kemajuan sarana transportasi seperti jalan yang telah diaspal dan mudah dilewati, maka mempermudah masyarakat untuk menyaksikan seni pertunjukan *Bagurau Saluang Jo Dendang* di Nagari Pagaruyung. Beberapa penonton dan kru seni pertunjukan tidak hanya warga dari Nagari Pagaruyung saja, tetapi dari nagari-nagari tetangga bahkan kecamatan lain (sungayang, pariangan, sungai tarab, lima kaum, padang ganting dan lain-lain). Selain sarana transportasi yang telah memadai, sarana komunikasi juga telah maju seperti penggunaan *handphone* dan hal tersebut juga mempermudah untuk menyebarkan informasi tentang kapan dan dimana pertunjukan akan dilaksanakan.

#### **F. Kondisi Sosial Budaya**

Masyarakat yang tinggal di Nagari Pagaruyung merupakan mayoritas penduduk yang telah lama tinggal di Nagari Pagaruyung. Selain itu ada sedikit daerah transmigrasi bagi masyarakat keturunan Jawa. Pada zaman dahulu orang Jawa tersebut dipinjamkan tanah untuk mereka tempati. Sampai sekarang mereka telah berkembang dan menyesuaikan diri dengan masyarakat asli Pagaruyung, tapi mereka juga masih sedikit-sedikit mempertahankan budaya Jawa yang mereka miliki.

Masyarakat Pagaruyung memegang kuat falsafah *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah* yang dipakai dalam kehidupannya. Pemerintah Kabupaten Tanah Datar pada tahun 2012 melakukan rencana pembangunan nagari untuk lima tahun mendatang yang dituangkan dalam Rencana Kegiatan Pembangunan (RKP) Nagari Pagaruyung Kecamatan

Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar. Salah satu rencana tersebut yaitu rencana pembangunan sarana sosial budaya. Rencana pembangunan sarana sosial budaya tersebut berkenaan dengan pelatihan adat *niniak mamak*, *cadiak pandai*, *alim ulama*, pelatihan generasi muda tentang *adat salingka nagari* dan pelatihan peningkatan SDM.<sup>33</sup>

Seiring perkembangan zaman masyarakat di Nagari Pagaruyung tidak meninggalkan sendi-sendi budaya yang telah diwariskan secara turun temurun oleh nenek moyang.<sup>34</sup> Contohnya dalam interaksi sehari-hari mereka masih menerapkan *raso jo pareso*<sup>35</sup> antara satu individu dengan individu lainnya. Mereka juga masih menerapkan gotong royong dalam kehidupannya seperti membangun nagari secara bersama-sama bahkan juga dalam acara *baralek*. Selain itu, warga masyarakat bersama-sama bahu-membahu menyukseskan acara yang memaknai Nagari Pagaruyung sebagai kegiatan acaranya seperti acara Tour De Singkarak yang memusatkan acaranya di lingkungan Istana Basa Pagaruyung.

Nagari Pagaruyung pada zaman dahulu adalah ibu kota Kerajaan Pagaruyung. Peninggalan yang khas sebuah rumah adat tua sebagai istana kerajaan pernah terbakar tahun 2007 dan sekarang sudah berganti dengan rumah adat baru yang dikenal dengan Istana Basa Pagaruyung. Istana Basa Pagaruyung terletak di Nagari Pagaruyung, Kecamatan Tanjung

---

<sup>33</sup> Rencana Kegiatan Pembangunan (RKP) Nagari Pagaruyung Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar Tahun 2012.

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan Bapak H. Jamaris Malin S. BA (52 tahun) yang merupakan Wali Nagari Pagaruyung. Wawancara pada tanggal 18 Februari 2013.

<sup>35</sup> *Raso jo pareso* adalah pandangan hidup yang didasarkan pada budi kebaikan serta pemikiran untuk mengungkapkan kebenaran yang terletak pada hati dan akal agar selaras untuk tercapainya keseimbangan sikap.

Emas, Kabupaten Tanah Datar. Pagaruyung adalah lokasi kediaman Raja Pagaruyung sebagai pusat pemerintahan pada abad ke-14.

Tempat wisata yang ada di daerah pagaruyung meliputi; Istana Pagaruyung, Benteng Fort Vander Capellen, Prasasti Pagaruyung, Makam Rajo Ibadat dan lain-lain. Istana Pagaruyung, tempat raja Adityawarman pernah bertahta, berbentuk Rumah Gadang dengan arsitektur tradisional Minangkabau. Di dalam istana ini dapat dilihat benda-benda peninggalan sejarah. Istana Pagaruyung dibangun oleh keluarga kerajaan Pagaruyung yang mempunyai ciri khas Minangkabau. Di dalam istana terdapat barang-barang peninggalan kerajaan yang masih terpelihara dengan baik. Tetapi setelah kejadian kebakaran Istana Basa Pagaruyung pada tahun 2007, barang-barang peninggalan kerajaan hanya tersisa sedikit dan selebihnya tidak bisa diselamatkan ketika kejadian. Di sekitar istana ini dapat dinikmati keindahan alam dengan udara yang sejuk.

Pengembangan wisata juga dilakukan dalam bidang kesenian yang meliputi *randai*, *silek*, *tari-tarian*, dan *saluang jo dendang*. Kesenian tersebut dikembangkan oleh sanggar-sanggar yang ada di Nagari Pagaruyung. Salah satu sanggar yang mengembangkan *saluang jo dendang* dalam bentuk penyajian *bagurau* adalah Sanggar Marak Mudo. Sanggar tersebut mengembangkan seni pertunjukan *Bagurau Saluang Jo Dendang* di dalam *galanggang* yang dilaksanakan dua kali dalam seminggu yaitu setiap hari Selasa dan Sabtu pukul 21.00 WIB-02.00 WIB.

Seni pertunjukan *Bagurau Saluang Jo Dendang* dalam penelitian ini dikembangkan oleh generasi muda yang memiliki latar belakang yang berbeda baik dari segi latar belakang pendidikan, hobi dan pekerjaan. Dari segi latar belakang pendidikan, generasi muda ada yang hanya tamatan SD, tamatan SMP bahkan ada yang masih berstatus mahasiswa. Dari latar belakang kesenian ada yang memang memiliki bakat dan hobi di bidang tersebut, dengan demikian generasi muda memilih mengembangkan seni pertunjukan tersebut karena hobi dan bakatnya bisa tersalurkan. Dari segi pekerjaan, generasi muda yang tidak menempuh pendidikan lagi pekerjaannya beragam baik dari tukang ojek, petani, maupun pegawai.

Beragamnya latar belakang generasi muda tersebut tidak menghalangi mereka untuk mengembangkan seni pertunjukan *Bagurau Saluang Jo Dendang* di Nagari Pagaruyung karena menurutnya hal tersebut adalah pilihan yang rasional. Hal demikian dilakukan dikarenakan mereka bisa mendapatkan manfaat dan keuntungan dengan mengembangkan seni pertunjukan tersebut.

## **G. Gambaran *Bagurau Saluang Jo Dendang***

### **1) Tempat pelaksanaan *Bagurau saluang jo dendang*: galanggang**

Sebuah sanggar di Nagari Pagaruyung yang menyediakan *galanggang* adalah Sanggar Seni *Marak Mudo*. Sanggar ini sudah ada sejak tahun 80-an yang mengalami pasang surut dan regenerasi pemainnya. Saat ini, Sanggar Seni *Marak mudo* dipimpin oleh A. Dt Rangkayo Bungsu yang merupakan generasi kedua.

Sejak berdirinya, anggota sanggar seni ini adalah gabungan dari generasi muda dan generasi tua.

Sanggar ini telah mengembangkan berbagai macam permainan anak nagari seperti *randai*, *silek*, *tari galombang*, *tari piriang* dan *saluang jo dendang*. Pertunjukan tersebut hanya dilakukan pada waktu-waktu tertentu ketika ada permintaan. Menghindari kekosongan ditambah dengan dorongan dari para kru *bagurau*, maka difungsikan lagi tempat tersebut sebagai *galanggang gurau* yang diadakan secara rutin dan terjadwal yaitu dua kali dalam seminggu.<sup>36</sup>

Sejak tahun 2000 mulai banyak dibangun tempat khusus (*galanggang*) untuk pertunjukan *Bagurau Saluang Jo Dendang* di Kabupaten Tanah Datar. *Galanggang* itu tersebar di berbagai nagari yaitu Nagari Sungai Tarab, Limo Kaum, Sumanik, Pagaruyung, Padang Gantiang, Sungayang dan lain-lain. *Galanggang* pertama kali dibangun di Jorong Piliang Nagari Lima Kaum Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar. Salah satu *tukang dendang* yang menjadi pembuka dalam seni pertunjukan *Bagurau Saluang Jo Dendang* di sana adalah Nelwati (37 tahun)

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan pimpinan sanggar seni Marak Mudo, Dt Rangkayo Bungsu (54 tahun) (tanggal 6 Maret 2013).

dengan nama gurau “si Nel Guguk” yang masih tetap berprofesi sebagai *tukang dendang* sampai sekarang.<sup>37</sup>

Pada acara Festival Pagaruyung V yang diadakan 29 Juli sampai 1 Agustus 2006 Sanggar Seni *Marak Mudo* ikut berpartisipasi dalam Lomba *randai* Tingkat Sumatera Barat sebagai utusan Kabupaten Tanah Datar dan berhasil meraih juara I. Berkat kerja keras tersebut pemerintah memberikan bantuan yaitu pembangunan tempat latihan secara permanen. Pada awalnya tempat latihan hanya berupa lapangan terbuka, namun dengan adanya bantuan pemerintah akhirnya dibangun tempat latihan permanen.<sup>38</sup>

Sanggar Seni Marak Mudo juga terdiri dari pelajar dan empat tahun setelah pendirian *galanggang*, anggota sanggar banyak yang melanjutkan pendidikannya ke luar kota dan bahkan ke luar pulau Sumatera seperti ke Pulau Jawa sehingga kegiatan latihan mulai jarang dilakukan di *galanggang*. Menanggapi hal tersebut, maka pimpinan sanggar berinisiatif memanfaatkan *galanggang* untuk melakukan seni pertunjukan *Bagurau Saluang Jo Dendang*.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Ibu Nelwati (37 tahun), *tukang dendang* (tanggal 23 Februari 2013).

<sup>38</sup> Hasil wawancara dengan Kamaruzzaman (53 tahun) yang merupakan Kepala Bidang Kebudayaan dan Pemberdayaan Adat Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Tanah Datar (tanggal 28 Februari 2013)

<sup>39</sup> Wawancara dengan pimpinan sanggar seni Marak Mudo, Dt Rangkayo Bungsu (54 tahun) (tanggal 6 Maret 2013).

Dengan berkembangnya *galanggang* di berbagai tempat seperti di Sungai Tarab, Limo Kaum, Sungayang, Sumanik, pada tahun 2010 sanggar seni *Marak Mudo* menggunakan *galanggang* sebagai tempat pertunjukan *Bagurau Saluang Jo Dendang* secara rutin di Nagari Pagaruyung khususnya di Jorong Padang Datar. Pada tahun tersebut, pertunjukan *Bagurau Saluang Jo Dendang* di *galanggang* Sanggar Seni *Marak Mudo* di Nagari Pagaruyung hanya menggunakan alat musik tradisional *saluang* dan *microphone* yang terhubung dengan *toa*. Tahun 2011 muncul inisiatif generasi muda untuk menambahkan *orgen* dalam pertunjukan bagurau tersebut.<sup>40</sup>

Hasilnya menunjukkan bahwa semakin banyak penonton dan *pacandu gurau* yang datang ke *galanggang* untuk menikmati dan menyaksikan pertunjukan. Sebelumnya pertunjukan hanya diadakan satu kali dalam seminggu yaitu hari selasa. Sambutan yang baik dari masyarakat, maka acara seni pertunjukan *Bagurau Saluang Jo Dendang* diadakan dua kali dalam seminggu yaitu setiap hari Selasa dan Jum'at. Seni pertunjukan juga semakin hidup setelah adanya partisipasi generasi muda dan penontonnya juga semakin banyak dari kalangan generasi muda, sehingga waktu

---

<sup>40</sup> *ibid*

pertunjukan diganti menjadi hari Selasa dan Sabtu dimulai pukul 21.00-02.00 WIB.<sup>41</sup>

## 2) Sejarah Bagurau Saluang Jo Dendang

*Bagurau saluang jo dendang* telah mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Pada zaman dahulu, para petani setelah panen biasanya bermain musik menggunakan batang padi, sehingga terinspirasi menjadi alat musik *saluang* yang terbuat dari bambu. Selanjutnya masyarakat mulai mengenal *dendang* setelah banyak para petani melakukan nyanyian tentang ratapan nasib hidup yang dialami sehari-hari. Pada awalnya *saluang jo dendang* hanya dapat disaksikan saja, namun selanjutnya penonton dapat berinteraksi dengan pendendang, maka timbullah *bagurau saluang jo dendang*. Apalagi saat ini juga disediakan tempat khusus dan waktu yang telah dijadwalkan untuk pertunjukannya.<sup>42</sup>

Seni pertunjukan *Bagurau Saluang Jo Dendang* sebelum tahun 1990 merupakan seni pertunjukan yang masih tradisional baik dari segi lagu maupun alat musik yang digunakan. Kemudian setelah 1990 mulai ditambah baik dari alat musik dan lagu yang disajikan. Setelah tahun 1990 alat musik yang digunakan tidak hanya *saluang*, tetapi sudah ditambah dengan menggunakan alat

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan pimpinan sanggar seni Marak Mudo, Dt Rangkayo Bungsu (54 tahun) (tanggal 6 Maret 2013).

<sup>42</sup> Wawancara dengan Dwita Norfalinda (43 tahun) Kepala Seksi Kesenian, Hiburan dan Perfilman Dinas Kebudayaan Pariwisata, Generasi muda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar, (tanggal 28 Februari 2013).

modern seperti *keyboard* dan *speaker*. Lagu yang disajikan juga sudah ditambah dengan lagu-lagu Minang modern. Pada tahun 1990 tersebut, tokoh yang giat mengembangkan *bagurau saluang jo dendang* di Kabupaten Tanah Datar adalah Samsimar (sekarang sudah almarhumah) yang merupakan *tatuo dendang*.<sup>43</sup> Sampai saat ini seni pertunjukan *Bagurau Saluang Jo Dendang* dalam *galanggang* masih tetap dilanjutkan oleh generasi penerusnya.<sup>44</sup>

Seni pertunjukan *Bagurau Saluang Jo Dendang* pada awalnya sebagai seni pertunjukan rakyat yang ditampilkan sebagai hiburan rakyat, pada helat-helat ataupun upacara-upacara adat dan agama. Sejak tahun 2010 seni pertunjukan tidak hanya diadakan dalam upacara-upacara adat dan agama melainkan juga diadakan di sebuah *galanggang* secara rutin. Acara seni pertunjukan *Bagurau Saluang Jo Dendang* yang dimulai pada tahun 2010 tersebut dikembangkan oleh para generasi muda dari Nagari Pagaruyung.

Seni pertunjukan *Bagurau Saluang Jo Dendang* menyajikan dendang-dendang Minangkabau yang bersifat *ratok*, *kaba*, *talangkin* maupun *dendang-dendang* gembira yang menghadirkan kekayaan khazanah lagu-lagu Minang dengan syair-syair pantun Minangkabau. Seni tersebut disajikan oleh

---

<sup>43</sup> *Tatuo dendang* adalah orang yang paling lama berkecimpung di dunia dendang yang mengabdikan hidupnya untuk memajukan dendang.

<sup>44</sup> Wawancara dengan Bapak Kamaruzzaman (53 tahun) Kabid Kebudayaan dan Pemberdayaan Adat Dinas Pariwisata dan Seni Budaya Kabupaten Tanah Datar pada tanggal 28 Februari 2013.

pendendang/penyanyi pria maupun wanita dengan musik pengiring *saluang, gandang, giriang-Giriang* pada penyajian musik tradisional. Pada penyajian musik kreasi baru memakai musik pengiring *keyboard, talempong rea, bansi, sarunai, kecapi, rabab* dan lain-lain. Penampilan tersebut juga dilengkapi dengan alat-alat elektronik seperti *microphone*, organ dan *speaker*. Bahkan ada beberapa yang membawa *laptop* guna menyimpan file-file lagu, sehingga jika lupa dengan lirik bisa melihatnya di *laptop*.

### 3) **Aktivitas *Bagurau Saluang Jo Dendang***

Pertunjukan di *galanggang* sanggar seni *Marak Mudo* memang dimulai pada pukul 21.00 WIB tetapi persiapan yang dilakukan sejak pukul 19.00 WIB. Hal pertama yang dilakukan adalah membersihkan *galanggang* yaitu dengan menyapu dan mengumpulkan sampah di sekitar *galanggang*. Kemudian pimpinan sanggar dibantu generasi muda mulai menata meja dan kursi di tengah *galanggang*. Di atas meja kemudian diletakkan *kartu gurau* yang digunakan *pagurau* untuk meminta lagu. Selanjutnya mereka melakukan *chek sound* agar selama pertunjukan berlangsung tidak ada terjadi masalah pada alat-alat yang digunakan.

Sebelum acara pertunjukan dimulai, generasi muda juga memanfaatkan *organ* untuk bernyanyi bersama. Apabila *kru, pacandu* dan penonton sudah ramai maka acara dimulai. *tukang*

*oyak* akan membuka acara dan meminta *tukang dendang* melakukan nyanyian pembuka. Setelah itu *pacandu gurau* mulai bisa meminta lagu dan menulisnya melalui *kartu gurau* sambil menyelipkan uang di dalam kartu. Lagu yang diminta oleh seorang *pacandu gurau* bisa saja dihentikan oleh *pacandu gurau* lain apabila *pacandu gurau* tersebut memberikan uang yang lebih besar daripada *pacandu gurau* yang sebelumnya.

Lagu yang dibawakan oleh *tukang dendang* yang diminta *pacandu gurau* liriknya berupa pantun yang memang dikarang sendiri oleh *tukang dendang*. Hanya iramanya saja yang sama dengan lagu *minang* kebanyakan. *tukang dendang* memasukkan *pacandu gurau* yang meminta lagu dalam pantunnya tersebut sehingga akan timbul balasan dari *pacandu gurau* berupa pantun juga. Kadangkala pantun tersebut juga membawa *pacandu gurau* lain sehingga terjadi berbalas pantun antara *pagurau* dengan *tukang dendang* dan antara *pagurau* dengan *pagurau* melalui *tukang oyak*. *Pacandu gurau* tidak bisa langsung menyampaikan balasan pantunnya, tetapi harus dibisikkan kepada *tukang oyak* yang juga diikuti oleh nominal uang. *Tukang oyak* yang kemudian menyampaikan kepada *tukang dendang* balasan pantun tersebut.<sup>45</sup>

Apabila lagu yang diminta adalah lagu Minang kreasi baru, maka akan menggunakan *orgen* yang dimainkan oleh generasi

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan Dwita Norfalinda (43 tahun) Kepala Seksi Kesenian, Hiburan dan Perfilman Dinas Kebudayaan Pariwisata, Generasi muda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar, (tanggal 28 Februari 2013).

muda. Contohnya seperti lagu pop Minang kreasi baru yang dibawakan oleh penyanyi Anroy, Susi, Ratu Sikumbang, Madi Gubarsah, Misramolai dan lain-lain. *Pacandu gurau* baik yang muda maupun tua juga bebas memilih lagu yang dimintanya baik itu minang klasik maupun minang kreasi baru.

Sementara itu di luar *galanggang* juga banyak masyarakat yang menonton, baik itu duduk dipinggir jalan, warung di seberang *galanggang*, maupun di halaman rumah warga yang berhadapan langsung dengan *galanggang*. Biasanya yang duduk di warung adalah laki-laki, baik itu tua maupun muda sambil minum kopi atau bermain koa. Sementara ibu-ibu, pemudi, dan anak-anak bahkan balita menyaksikan dari pinggir jalan dan halaman rumah warga.

Setelah acara selesai pimpinan sanggar dibantu generasi muda akan kembali merapikan kursi dan meja. Kadangkala beberapa generasi muda, melanjutkan acara bermain organ sambil bernyanyi sampai subuh walaupun yang lainnya telah pulang.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Di era globalisasi sekarang ini, teknologi dan informasi berkembang dengan pesat, seni pertunjukan *bagurau saluang jo dendang* tetap betahan. Generasi muda mengembangkan seni pertunjukan *Bagurau Saluang Jo Dendang* dalam *galanggang* sanggar seni *Marak Mudo* sejak tahun 2010 di Nagari Pagaruyung Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar. Setelah melakukan penelitian, peneliti menemukan alasan rasional faktor generasi muda ikut mengembangkan seni pertunjukan *Bagurau Saluang Jo Dendang* adalah sebagai berikut: 1) menyalurkan hobi dan bakat, 2) mendapatkan penghasilan ekonomi, 3) tempat berkumpul para generasi muda, 4) menjadi sarana hiburan bersama, 5) penarik wisatawan dan 6) melestarikan budaya lokal khususnya musik.

Semua faktor yang menjadi tujuan generasi muda dalam mengembangkan seni pertunjukan *Bagurau Saluang Jo Dendang* saling berkaitan satu sama lain. Pengembangan seni pertunjukan tersebut juga tidak hanya dilakukan oleh generasi muda semata namun juga dilakukan dan didukung oleh masyarakat sekitar secara umum. Kegiatan yang dikembangkan oleh Sanggar Seni *Marak Mudo* mendapat apresiasi besar dari masyarakat di Nagari Pagaruyung Kecamatan Tanjung Emas

Kabupaten Tanah Datar. Acara yang diadakan sejak tahun 2010 telah mendapatkan tempat di hati masyarakat sehingga mereka akan ikut mendukung dan mengembangkan acara tersebut. Begitu juga dengan generasi muda, mereka yang lahir pada era modernisasi tidak ketinggalan pengetahuan mengenai kesenian tradisional. Justru merupakan suatu kebanggaan bagi generasi muda untuk ikut mengembangkan dan melestarikan budaya nenek moyang demi kemajuan daerah yang ditempatinya.

## **B. Saran**

Berkaitan dengan kesimpulan di atas, secara akademis kekuatan penelitian ini adalah mampu mengungkapkan generasi muda dalam mengembangkan seni pertunjukan *bagurau saluang jo dendang* di Nagari Pagaruyung Kabupaten Tanah Datar. Kelemahan penelitian ini adalah belum mampu mengkaji secara menyeluruh mengenai seni pertunjukan tersebut, peneliti hanya fokus terhadap generasi muda dalam mengembangkan seni pertunjukan dalam *galanggang*. Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya yang ingin mengangkat tema yang sama untuk menghindari kelemahan yang sama demi peningkatan pengembangan seni pertunjukan *Bagurau Saluang Jo Dendang*. Selanjutnya temuan dalam penelitian ini bisa dijadikan data awal dan acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tema yang sama lebih mendalam.

Bagi peneliti selanjutnya, bisa mengangkat tema yang sama dengan mengkaji mengenai interaksi simbolik dalam seni pertunjukan *Bagurau Saluang Jo Dendang*. Secara praktis penelitian penelitian ini bisa menjadi masukan bagi pemerintah, dinas terkait dan pengelola sanggar untuk mengembangkan seni pertunjukan seni pertunjukan *bagurau salung jo dendang* dalam bidang pariwisata. Guna meningkatkan pariwisata perlu adanya penyamaan visi dan misi pemerintah, Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Generasi muda dan Olah Raga dengan pengelola sanggar. Dengan adanya penyamaan visi dan misi tersebut, masing-masing bisa saling memberikan kontribusi untuk mengembangkan seni pertunjukan *Bagurau Saluang Jo Dendang*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Khairil. *Pola Komunikasi Teks Sastra Lisan Bagurau*. Padang : Universitas Andalas
- Damsar. 2002. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Haryanto, Sindung. *Spektrum Teori Sosial Dari Klasik Hingga Postmodern*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Havilland, William A. 1985. *Antropologi Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Ksumayati, A. M. Hermien. 2006. *Aspek Etika dalam Bingkai Seni Pertunjukan*, pidato pengukuhan Guru Besar pada Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia: Yogyakarta.
- Matthew B. Miles dan A. Micahel Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Priyatin. 2012. *Resume Media Pertunjukan*. Yogyakarta: sekolah tinggi multimedia "MMTC".
- Purwanto, Heru dkk. 2010. *Buku Seni Rupa Baru*. Jakarta: Ganexa Exact.
- Ritzer, George dkk. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Soedarsono, R. M. 2002. *Seni pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Sriyanto. 2008. *Dimensi Estetika Pertunjukan Saluang Dendang di Minangkabau dalam Bagurau*. STSI Padangpanjang: Lapora Penelitian yang dibiayai oleh Dana DIPA
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Tangdilintin, Philips. 2008. *Pembinaan Generasi Muda*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius
- Wrihatnolo, Randy R, dkk. 2007. *Manajemen Pemberdayaan. Sebuah Pengantar dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia.

Yulfitin Herlina.2011. “Makna Seni Pertunjukan Badundun bagi Masyarakat Nagari Pulasan Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung.” *Skripsi*. Padang : FIS UNP.

Yunus, Ahmad.1994. *Kesenian Dalang Jemblung sebagai Sarana Penyebaran Nilai Budaya*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya Pusat.

Dikutip dari : <http://www.tanahdatar.go.id>. Diakses tanggal 9 April 2013